

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu negara. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, negara berkewajiban melaksanakan penyelenggaraan pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk setiap warga negara baik yang tinggal di dalam wilayah NKRI maupun di luar negeri.

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan seoptimal mungkin baik yang tinggal di dalam NKRI maupun luar negeri. Sehingga Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang unggul, berkualitas dan dapat bersaing secara Global.

Warga Indonesia yang semua potensi kecerdasannya (intelektual, seni, emosional, spiritual, fisik) berkembang secara optimal mampu bersaing secara global. Jika setiap warga memiliki kualitas yang tinggi, niscaya seluruh bangsa akan berjaya. Semua ini dapat dicapai lewat pendidikan yang menjamin berkembangnya semua kecerdasan anak didik sesuai dengan potensinya untuk dapat memberikan sumbangan yang bermakna pada keberhasilan upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat akan timbul dampak bagi siswa, yaitu semakin kompleksnya permasalahan yang akan dihadapi, oleh karena itu di butuhkan kemampuan yang cukup agar dapat menghadapinya. Kemampuan yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis sangat berperan penting agar dapat bersaing di dunia kerja dan kehidupan pribadi siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan harus bisa berpikir dengan kritis. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis sangat penting di kembangkan di dalam sistem pembelajaran karena kurikulum menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis, sehingga *output* yang akan dihasilkan akan benar-benar baik dalam pengembangan *soft skill* nya. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Piaget (dalam Asikin, 2004 hlm.7) bahwa :

Kegiatan pembelajaran memusatkan perhatian kepada proses berpikir, tidak sekedar kepada hasilnya, mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memaklumi perbedaan individu dalam kemajuan perkembangannya.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis mempunyai makna yang kuat sehingga harus dimiliki siswa agar dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan segala persoalan dalam hidupnya. Dengan cara mengidentifikasi informasi yang diterima kemudian dia mampu mengemukakan ide-ide gagasannya sesuai dengan pemikirannya, sehingga dapat mengevaluasi setiap informasi yang diterima. Maka dari itu guru harus mampu memfasilitasi mereka dengan membuat suasana pembelajaran yang aktif, dimana guru dapat membuat diskusi kelompok atau semacamnya. Sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat-pendapatnya, dari sinilah guru mampu menilai dan mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan.

Maka dari itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran seni tari karena mempunyai pengaruh yang besar agar guru dapat menilai siswa mana yang memiliki daya

serap yang tinggi dan mana yang kurang memiliki daya serap serta dapat terlihat pula siswa yang aktif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran seni tari.

Seperti halnya Sekolah Indonesia Luar Negeri yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu berbeda dengan Sekolah Indonesia Luar Negeri lainnya, dikarenakan jumlah siswa terbanyak yang terdiri dari SD, SMP dan SMA serta terdapat CLC (Community Learning Center) yang tersebar di seluruh Sabah Malaysia. Mayoritas siswa merupakan suku bugis, timor dan tator, dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang merupakan anak staf dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia, lalu sebagian besar siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan anak dari Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di kilang (Pabrik) di Kota Kinabalu. Dengan perbedaan latar belakang anak-anak yang ada di sekolah tersebut, menyebabkan perbedaan tingkah laku yang terjadi di sekolah tersebut, terutama siswa SMP di sekolah ini cenderung lebih manja, sehingga pembelajaran lebih banyak siswa menerima materi dibandingkan mencari materinya sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis pun kurang berkembang. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara melalui *email* pada hari selasa, 12 januari 2016 pukul 10.00 WIB dengan Bapak Aca Wangsa selaku guru seni budaya di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, untuk memperoleh data *Pra Observasi*. Beliau mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran seni tari, siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu lebih banyak menerima materi sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikirnya, dikarenakan latar belakang siswa yang lama menetap di Sabah Malaysia sehingga mereka belum banyak mengetahui seluruhnya tentang budaya indonesia karena budaya mereka lebih akrab dengan budaya malaysia dan budaya barat. Selain itu kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan waktu dan tenaga pengajar yang terbatas dan sangatlah lelah karena jam kerja yang sangat padat dan banyak tugas lainnya sehingga pembelajaran kurang tersampaikan secara optimal.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa perlu adanya upaya-upaya dari guru sejumlah komponen pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan

berpikir kritis siswa, upaya tersebut dapat melalui model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya yaitu salah satu model pembelajaran yaitu melalui model *Inquiry Learning*, karena model *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam tahapannya model *Inquiry Learning* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya (2008. Hlm.196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi *Inquiry Learning*.

Pertama, strategi *Inquiry Learning* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *Inquiry Learning* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Artinya dalam Model *Inquiry Learning* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *Inquiry*.

Ketiga, tujuan dari penggunaan Model *Inquiry Learning* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *Inquiry Learning* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini tahapan model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa dihadapkan persoalan, sejauh

mana mereka dapat mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyusun informasi melalui tari nusantara menggunakan unsur ruang, waktu dan tenaga. Selain itu siswa juga diharapkan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalahnya dan siswa mampu memilah dan memilih informasi yang didapat serta mampu menarik kesimpulan dari setiap informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan Latar Belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI. (STUDY EKSPERIMEN KELAS VII DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU MALAYSIA)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan sejumlah permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yakni lemahnya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari hal ini disebabkan belum optimalnya pembelajaran seni tari yang mendesain atau memberdayakan komponen-komponen pembelajaran. Khususnya penggunaan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan potensi kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, menyusun informasi dalam pembelajaran tari, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, mampu mengevaluasi penampilan teman dalam proses pembelajaran seni tari dan mampu menemukan solusi setiap permasalahan selama proses pembelajaran seni tari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini di kemukakan perumusan masalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia ?

2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui Model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia ?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Inquiry Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari pada kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia?

D.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* yaitu pada aspek mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, menyusun informasi, mengemukakan ide-ide gagasannya, mampu mengevaluasi, mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan Model *Inquiry Learning* pada kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari melalui model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia
- c. Menemukan data hasil penerapan Model *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas VII di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan peneliti yang dikemukakan diatas dapat tercapai, peneliti ini akan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoris

- Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai Efektifitas penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari
- Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada aspek mampu mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyusun informasi, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, mampu mengevaluasi penampilan temannya, mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran seni tari.

b. Bagi Guru Seni Budaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk lebih inovatif dalam mendesain model pembelajaran yang dapat mempermudah dalam mentransfer pembelajaran kepada siswa serta memperbaiki pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Lembaga

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Tari UPI yaitu sebagai bahan evaluasi dan juga dapat mengupayakan kegiatan berkesenian sehingga Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

menjadi salah satu yang mendukung atas perkembangan peserta didik dalam bidang seni tari.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pada Bab I ini berisi pemaparan alasan dilakukannya penelitian yang membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Pada Bab II ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub yaitu: penelitian terdahulu yang relevan, pengertian pembelajaran seni tari, pengertian model *Inquiry Learning*, syntax model *Inquiry Learning*, implementasi model *Inquiry Learning* kedalam pembelajaran seni tari, kurikulum pembelajaran seni tari, pengertian KTSP, Desain Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model *Inquiry Learning* dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengertian berpikir kritis, karakteristik siswa SMP.

BAB III Metode Penelitian: Pada Bab III Metode penelitian berisikan pembahasan metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design (One Group Pretest and Posttest Design)* , Lokasi, Populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data yang terdiri dari: (Tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka), Instrumen penelitian yang berisikan : (Instrumen test, evaluasi pembelajaran seni tari dengan kriteria penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara), Prosedur penelitian yang berisikan: (langkah-langkah penelitian, variabel penelitian, asumsi penelitian,

skema/alur penelitian, hipotesis penelitian dan definisi operasional penelitian), Teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan : Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan data yang diperoleh, pengamatan dan analisis dari fakta yang ditemukan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Pada Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari data-data yang diperoleh dan memaparkan implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

Daftar Pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian dan dari internet.

Lampiran berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi instrumen penelitian serta aspek-aspek yang akan diobservasi.